

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KETIDAKTEPATAN PEMILIHAN PROGRAM KEAHLIAN PADA SISWA SMK NEGERI 2 KARANGANYAR

Handika Ilham Firmansyah¹, Taufik Wisnu Saputra²

Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

Corresponding e-mail: taufikwisnususaputra@staff.uns.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the factors causing inappropriate vocational program selection among students at SMK Negeri 2 Karanganyar. A quantitative descriptive research design was employed using a survey method. The participants consisted of 206 Grade XI students selected through proportionate stratified random sampling. Data were collected using a questionnaire measuring five indicators of vocational program selection, namely self-potential, interest, parental influence, career information, and decision-making. The data were analyzed using descriptive statistics, including mean scores, percentages, and category analysis. The results showed that students' vocational program selection was generally categorized as moderate. Among the five indicators, parental influence obtained the highest mean score (3.1566), indicating that parents played an important role in students' vocational program selection. Meanwhile, the indicators of self-potential (2.7160), interest (2.7168), career information (2.9442), and decision-making (2.8317) were categorized as moderate, suggesting that many students had not fully considered their personal characteristics and had limited understanding of vocational programs before making educational decisions. These findings indicate that vocational program selection is influenced by both internal and external factors, highlighting the importance of strengthening career guidance services and providing comprehensive career information before students choose vocational programs.

Keywords: career guidance, career decision making, vocational education, vocational high school, vocational program selection

A. PENDAHULUAN

Pemilihan program keahlian merupakan salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh peserta didik sebelum memasuki jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pengambilan keputusan karier adalah kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak menentukan pilihan pendidikan maupun pekerjaan untuk kesuksesan

masa depan (Karamoy, 2018). Menurut Holland, proses pemilihan program keahlian seharusnya diawali dengan pengenalan karakteristik diri sehingga individu mampu memilih lingkungan pendidikan yang paling sesuai dengan tipe kepribadiannya (Amalianita & Putri, 2019). Namun demikian, pada praktiknya masih banyak siswa yang menentukan pilihan program keahlian tanpa melalui proses eksplorasi karier yang memadai sehingga berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam pemilihan program keahlian, yang pada akhirnya dapat memengaruhi proses penyesuaian siswa terhadap lingkungan belajar di SMK..

Fenomena ketidaktepatan pemilihan program keahlian masih menjadi salah satu permasalahan dalam pendidikan vokasi di Indonesia. Berdasarkan data BPS pada Agustus 2024 menunjukkan bahwa lulusan SMK merupakan yang tertinggi di antara jenjang pendidikan lainnya, yakni mencapai 9,01%.. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai permasalahan dalam proses pendidikan vokasi, salah satunya berkaitan dengan kesesuaian antara karakteristik peserta didik dan program keahlian yang dipilih. Menurut data Indonesia Career Center Network (ICCN) tahun 2017, tercatat bahwa lebih dari 71,7% pekerja menjalani karier yang tidak linier dengan bidang pendidikannya, serta lebih dari 87% pelajar dan mahasiswa mengambil program keahlian yang tidak sesuai dengan minat mereka baik di sekolah maupun perguruan tinggi (Meilanova, 2019)..

Bagi siswa pemilihan program keahlian adalah keputusan yang penting, karena melibatkan keputusan jangka panjang dan akan mempengaruhi kehidupan, seperti karier masa depan, kehidupan sosial, serta kepuasan siswa itu sendiri dalam menjalaninya (Kamal & Rahmadiane, 2017). Sebaliknya, Ketidaksesuaian antara program keahlian yang dipilih dengan minat dan bakat siswa akan menyebabkan beberapa kendala saat proses pembelajaran, dan mungkin kegagalan siswa dalam meraih prestasi (Hertinjung et al., 2024). Konsep tersebut menunjukkan bahwa ketepatan pemilihan program keahlian merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi.

Menurut teori perkembangan karier Donald Super, peserta didik pada usia remaja berada pada tahap *exploration*, yaitu tahap ketika individu mulai mengenali minat, kemampuan, nilai, dan alternatif karier melalui proses eksplorasi. Pada tahap ini, keputusan pendidikan yang diambil seharusnya merupakan hasil dari pemahaman terhadap konsep diri (*self-concept*) dan informasi mengenai berbagai pilihan karier (Aulia & Yulianti, 2022). Dengan demikian, peserta didik memerlukan informasi karier yang memadai agar mampu mengenali potensi dirinya sebelum menentukan pilihan program keahlian.

Proses tersebut selanjutnya dapat dijelaskan melalui Social Learning Theory of Career Decision Making yang dikemukakan oleh Krumboltz, keputusan karier seseorang tidak dibentuk oleh satu faktor tunggal, tetapi dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, pengalaman belajar, karakteristik individu, dan keterampilan dalam menghadapi tugas pengambilan keputusan karier (Sari et al., 2021). Oleh karena itu, keterbatasan informasi mengenai program keahlian, kurangnya pengalaman eksplorasi karier, serta kuatnya pengaruh orang tua maupun lingkungan sekitar berpotensi menyebabkan siswa mengambil keputusan yang kurang sesuai dengan karakteristik dirinya.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemilihan program keahlian dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, seperti minat, kemampuan, informasi karier, dukungan orang tua, serta lingkungan sosial. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemilihan pendidikan dan karier berkaitan dengan faktor internal maupun eksternal, seperti minat, kemampuan, informasi, dukungan orang tua, serta lingkungan sosial. Kajian mengenai teori Holland menekankan pentingnya kesesuaian antara karakteristik individu dengan lingkungan yang dipilih (Amalianita & Putri, 2019), sedangkan kajian mengenai teori Krumboltz menunjukkan bahwa lingkungan dan pengalaman belajar turut membentuk keputusan karier siswa (Sari et al., 2021). Penelitian mengenai perkembangan karier Super juga menempatkan eksplorasi minat, kemampuan, nilai, dan alternatif karier sebagai bagian penting dalam proses pengambilan keputusan (Aulia & Yulianti, 2022).

Meskipun demikian, penelitian terdahulu yang digunakan dalam kajian ini cenderung membahas aspek pemilihan pendidikan atau karier dari sudut pandang tertentu, seperti kesesuaian individu dengan lingkungan, perkembangan karier, maupun pengaruh lingkungan. Belum banyak kajian yang secara khusus memetakan beberapa faktor pemilihan program keahlian secara bersamaan pada siswa SMK, khususnya faktor potensi diri, minat, pengaruh orang tua, informasi program keahlian, dan pengambilan keputusan. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang memberikan gambaran empiris mengenai kecenderungan masing-masing faktor dalam proses pemilihan program keahlian siswa SMK.

Berdasarkan studi awal di SMK Negeri 2 Karanganyar, masih ditemukan siswa yang mengaku memilih program keahlian karena tidak diterima di SMA, mengikuti arahan orang tua, kurang memahami karakteristik program keahlian, maupun memiliki persepsi yang

kurang tepat terhadap program keahlian yang dipilih. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemilihan program keahlian tidak hanya berkaitan dengan faktor internal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dan informasi yang diterima sebelum menentukan pilihan.

Penelitian ini berkontribusi dengan memberikan pemetaan kuantitatif terhadap lima indikator yang berkaitan dengan pemilihan program keahlian, yaitu potensi diri, minat, pengaruh orang tua, informasi program keahlian, dan pengambilan keputusan. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Karanganyar sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai kecenderungan faktor-faktor tersebut dalam konteks pendidikan kejuruan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam memperkuat layanan bimbingan karier, pemberian informasi program keahlian, serta pendampingan siswa dalam menentukan pilihan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan ketidaktepatan pemilihan program keahlian pada siswa SMK Negeri 2 Karanganyar berdasarkan lima indikator, yaitu potensi diri, minat, pengaruh orang tua, informasi program keahlian, dan pengambilan keputusan

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi ketidaktepatan pemilihan program keahlian pada siswa SMK berdasarkan hasil pengukuran menggunakan angket. Penelitian difokuskan pada analisis tingkat kecenderungan setiap indikator pemilihan program keahlian yang meliputi potensi diri, minat, pengaruh orang tua, informasi program keahlian, dan pengambilan keputusan.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Karanganyar pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Sumber data penelitian merupakan data primer yang diperoleh langsung dari siswa melalui pengisian kuesioner. Populasi penelitian berjumlah 425 siswa kelas XI yang berasal dari empat program keahlian, yaitu Teknik Pemesinan, Teknik Ototronik, Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), dan Teknik Tekstil.

Sampel penelitian berjumlah 206 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang terdaftar pada salah satu dari empat program keahlian di SMK Negeri

2 Karanganyar dan menjadi bagian dari populasi penelitian pada saat pengumpulan data. Populasi dikelompokkan berdasarkan program keahlian dan kelas, kemudian jumlah sampel pada setiap kelompok ditentukan secara proporsional. Selanjutnya, pemilihan responden pada masing-masing kelas dilakukan secara sistematis menggunakan daftar hadir siswa. Apabila jumlah responden yang terpilih pada urutan awal belum memenuhi kuota sampel pada suatu kelas, maka pemilihan dilanjutkan hingga jumlah sampel pada setiap strata terpenuhi.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert yang terdiri atas 23 butir pernyataan mengenai faktor-faktor pemilihan program keahlian. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan lima indikator, yaitu potensi diri, minat, pengaruh orang tua, informasi program keahlian, dan pengambilan keputusan. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen telah melalui uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item yang digunakan memenuhi kriteria valid dan instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Analisis meliputi perhitungan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, distribusi frekuensi, persentase, serta analisis nilai rata-rata pada setiap indikator pemilihan program keahlian. Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang paling dominan dalam memengaruhi ketidaktepatan pemilihan program keahlian pada siswa SMK Negeri 2 Karanganyar.

Tabel 1.*Karakteristik Responden Penelitian*

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	155	75,24
Perempuan	51	24,76
Program Keahlian		
RPL	53	25,7
Teknik Pemesinan	51	24,8
Teknik Ototronik	51	24,8
Teknik Tekstil	51	24,8

C. HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Hasil Penelitian****a. Karakteristik Responden**

Penelitian melibatkan 206 siswa kelas XI SMK Negeri 2 Karanganyar. Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri atas 155 siswa laki-laki (75,24%) dan 51 siswa perempuan (24,76%). Berdasarkan program keahlian, responden terdiri atas 53 siswa Rekayasa Perangkat Lunak (25,7%), 51 siswa Teknik Pemesinan (24,8%), 51 siswa Teknik Ototronik (24,8%), dan 51 siswa Teknik Tekstil (24,8%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa responden berasal dari seluruh program keahlian yang menjadi populasi penelitian.

b. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi variabel pemilihan program keahlian pada siswa SMK Negeri 2 Karanganyar. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,49 dengan standar deviasi 10,58 sehingga berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa telah mempertimbangkan beberapa aspek dalam menentukan program keahlian, namun masih terdapat sebagian siswa yang belum sepenuhnya memilih program keahlian sesuai dengan karakteristik dirinya. Standar deviasi sebesar 10,58 menunjukkan adanya variasi tingkat ketepatan pemilihan program keahlian antarresponden.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi variabel pemilihan program keahlian pada siswa SMK Negeri 2 Karanganyar. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,49 dengan standar deviasi 10,58 sehingga berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa telah mempertimbangkan beberapa aspek dalam menentukan program keahlian, namun masih terdapat sebagian siswa yang belum sepenuhnya memilih program keahlian sesuai dengan karakteristik dirinya. Standar deviasi sebesar 10,58 menunjukkan adanya variasi tingkat ketepatan pemilihan program keahlian antarresponden. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pemilihan program keahlian pada siswa belum sepenuhnya dilakukan berdasarkan pertimbangan yang matang sehingga masih terdapat perbedaan tingkat ketepatan dalam menentukan program keahlian.

Tabel 2.

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	SD	Kategori
Pemilihan Program Keahlian	65,49	10,58	Sedang

c. Distribusi Tingkat Ketepatan Pemilihan Program Keahlian

Berdasarkan pengelompokan skor ke dalam tiga kategori, sebanyak 152 responden (73,8%) berada pada kategori sedang, 28 responden (13,6%) berada pada kategori rendah, dan 26 responden (12,6%) berada pada kategori tinggi. Dominannya kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pertimbangan tertentu dalam memilih program keahlian, tetapi proses tersebut belum sepenuhnya menunjukkan tingkat pertimbangan yang optimal. Kondisi tersebut menjadi indikasi bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan proses eksplorasi diri, pemahaman informasi program keahlian, dan kemampuan pengambilan keputusan sebelum maupun selama siswa menentukan pilihan pendidikan.

Tabel 3.

Kategori Indikator Pemilihan Program Keahlian

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	28	13,6%
Sedang	152	73,8%
Tinggi	26	12,6%

d. Analisis Indikator Pemilihan Program Keahlian

Berdasarkan hasil analisis per indikator, variabel pemilihan program keahlian terdiri atas lima indikator, yaitu potensi diri, minat, pengaruh orang tua, informasi program keahlian, dan pengambilan keputusan. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator pengaruh orang tua memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,1566 dan termasuk kategori tinggi. Sementara itu, indikator potensi diri (2,7160), minat (2,7168), informasi program keahlian (2,9442), dan pengambilan keputusan (2,8317) berada pada kategori sedang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses pemilihan program keahlian siswa masih dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama keluarga, sementara pertimbangan terhadap minat, potensi diri, dan informasi mengenai program keahlian belum optimal.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor eksternal, khususnya pengaruh orang tua, masih memiliki peranan yang kuat dalam proses pemilihan program keahlian siswa. Sebaliknya, indikator potensi diri dan minat yang memperoleh nilai rata-rata lebih rendah mengindikasikan bahwa pertimbangan terhadap karakteristik pribadi belum menjadi dasar utama dalam menentukan program keahlian. Selain itu, indikator informasi program keahlian yang masih berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memperoleh informasi yang memadai mengenai karakteristik program keahlian sebelum menentukan pilihan.

Tabel 4

Mean Indikator Pemilihan Program Keahlian

Indikator	Mean	Kategori
Potensi diri	2,7160	Sedang
Minat	2,7168	Sedang
Pengaruh orang tua	3,1566	Tinggi
Informasi program keahlian	2,9442	Sedang
Pengambilan keputusan	2,8317	Sedang

2. Pembahasan

a. Faktor Penyebab Ketidaktepatan Pemilihan Program Keahlian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan program keahlian siswa terdiri atas potensi diri, minat, pengaruh orang tua, informasi program keahlian, dan pengambilan keputusan. Berdasarkan analisis deskriptif, seluruh indikator berada pada kategori sedang, namun indikator pengaruh orang tua memperoleh

nilai rata-rata tertinggi (Mean = 3,1566). Sementara itu, indikator potensi diri (Mean = 2,7160) dan minat (Mean = 2,7168) memperoleh nilai rata-rata yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dalam menentukan program keahlian, siswa masih cukup kuat dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama keluarga.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Social Learning Theory of Career Decision Making* yang dikembangkan oleh Krumboltz. Teori tersebut menjelaskan bahwa keputusan karier dipengaruhi oleh karakteristik individu, pengalaman belajar, kondisi lingkungan, dan keterampilan dalam menghadapi tugas pengambilan keputusan karier (Sari et al., 2021). Dalam konteks penelitian ini, tingginya nilai indikator pengaruh orang tua menunjukkan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang kuat dalam proses pengambilan keputusan pendidikan siswa.

Temuan tersebut juga sejalan dengan pandangan Holland mengenai *Person–Environment Fit*. Holland menjelaskan bahwa individu akan berkembang secara lebih optimal ketika karakteristik dirinya memiliki kesesuaian dengan lingkungan pendidikan atau pekerjaan yang dipilih (Amalianita & Putri, 2019). Pada penelitian ini, indikator minat dan potensi diri masih berada pada kategori sedang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik dirinya dengan program keahlian yang dipilih.

Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa ketidaktepatan pemilihan program keahlian perlu dipahami sebagai persoalan yang tidak hanya berasal dari siswa, tetapi juga dari lingkungan yang memengaruhi proses pengambilan keputusan. Hal tersebut menunjukkan pentingnya proses eksplorasi karier yang membantu siswa mengenali dirinya sekaligus memperoleh informasi yang memadai mengenai alternatif program keahlian.

b. Analisis Setiap Faktor

1) Potensi Diri

Indikator potensi diri memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,7160 dan berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya mempertimbangkan kemampuan, bakat, dan karakteristik dirinya sebelum menentukan program keahlian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pengenalan diri (*self-understanding*) sebagai dasar pemilihan pendidikan belum berkembang secara optimal.

Akibatnya, siswa berpotensi memilih program keahlian yang kurang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat menimbulkan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori *Person–Environment Fit* yang dikemukakan oleh Holland. Menurut Holland, keberhasilan seseorang dalam lingkungan pendidikan maupun pekerjaan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesesuaian antara karakteristik individu dengan lingkungan yang dipilih (Amalianita & Putri, 2019). Semakin tinggi kesesuaian tersebut, semakin besar peluang individu untuk berkembang dan merasa nyaman dalam menjalankan aktivitas belajarnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi diri belum menjadi pertimbangan yang kuat dalam proses pemilihan program keahlian. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko ketidaksesuaian antara kemampuan siswa dengan tuntutan program keahlian yang dipilih. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenali kemampuan dan karakteristik dirinya melalui asesmen minat dan potensi sebagai bagian dari layanan bimbingan karier.

2) Minat

Indikator minat memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,7168 dan berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belum menjadi pertimbangan utama bagi sebagian siswa dalam menentukan program keahlian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keputusan pendidikan masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar minat pribadi sehingga proses eksplorasi karier belum berlangsung secara optimal.

Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan teori perkembangan karier Donald Super. Pada tahap *exploration*, peserta didik mulai mengenali minat, kemampuan, nilai, dan alternatif karier sebagai bagian dari proses perkembangan karier (Aulia & Yulianti, 2022). Minat juga menjadi salah satu karakteristik yang penting dalam perspektif Holland karena berkaitan dengan kesesuaian antara karakteristik individu dan lingkungan yang dipilih.

Jika dibandingkan dengan pandangan teoritis tersebut, nilai minat yang masih berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa proses eksplorasi minat siswa belum sepenuhnya optimal. Implikasinya, siswa perlu memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk mengeksplorasi minat sebelum menentukan program keahlian, sehingga pilihan

pendidikan tidak semata-mata didasarkan pada pengaruh lingkungan atau pertimbangan situasional.

3) Pengaruh Orang Tua

Indikator pengaruh orang tua memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu 3,1566, sehingga menjadi faktor yang paling dominan dalam proses pemilihan program keahlian siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keputusan pendidikan yang diambil siswa masih banyak dipengaruhi oleh arahan, harapan, maupun pertimbangan orang tua. Meskipun dukungan orang tua merupakan bagian penting dalam perkembangan karier, dominasi pengambilan keputusan oleh orang tua berpotensi mengurangi kesempatan siswa untuk mengeksplorasi minat dan kemampuan dirinya secara mandiri.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Social Learning Theory of Career Decision Making* yang dikembangkan oleh Krumboltz, yang menyatakan bahwa keputusan karier dipengaruhi oleh pengalaman belajar, karakteristik individu, kondisi lingkungan, dan pengaruh sosial (Sari et al., 2021). Dalam konteks penelitian ini, keluarga merupakan lingkungan sosial yang dekat dengan siswa sehingga pertimbangan dan arahan orang tua dapat menjadi bagian penting dalam proses pengambilan keputusan pendidikan.

Dukungan orang tua pada dasarnya dapat membantu siswa dalam menentukan pilihan pendidikan. Namun, apabila keputusan lebih banyak ditentukan oleh orang tua tanpa mempertimbangkan minat dan potensi siswa, kesempatan siswa untuk mengeksplorasi karakteristik dirinya dapat menjadi lebih terbatas. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam pemilihan program keahlian perlu diarahkan sebagai bentuk pendampingan dan dukungan, bukan sebagai satu-satunya dasar dalam menentukan pilihan siswa.

4) Informasi Program Keahlian

Indikator informasi program keahlian memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,9442 dan berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memperoleh informasi yang memadai mengenai karakteristik program keahlian sebelum menentukan pilihan pendidikan.

Informasi mengenai kompetensi yang dipelajari, karakteristik pembelajaran, tuntutan program keahlian, dan alternatif karier merupakan bagian penting dalam proses eksplorasi karier. Dalam teori perkembangan karier Donald Super, tahap *exploration* menuntut individu untuk mengenali berbagai alternatif pendidikan dan karier sebelum menentukan pilihan (Aulia & Yulianti, 2022). Dengan demikian, keterbatasan informasi dapat

menyebabkan siswa mengambil keputusan tanpa pemahaman yang memadai mengenai pilihan yang tersedia.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa informasi program keahlian masih berada pada kategori sedang. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses pemberian informasi sebelum siswa menentukan pilihan perlu diperkuat. Sekolah perlu memberikan informasi program keahlian secara lebih komprehensif, tidak hanya mengenai nama dan bidang keahlian, tetapi juga kompetensi yang dipelajari, karakteristik pembelajaran, tuntutan program, dan prospek karier

5) Pengambilan Keputusan

Indikator pengambilan keputusan memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,8317 dan berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya mantap dalam menentukan program keahlian yang dipilih.

Menurut Krumboltz, pengambilan keputusan karier merupakan proses yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar, kondisi lingkungan, serta kemampuan individu dalam mengevaluasi berbagai alternatif pilihan (Sari et al., 2021). Keputusan pendidikan yang baik membutuhkan kemampuan untuk mempertimbangkan informasi, mengenali karakteristik diri, serta membandingkan berbagai alternatif yang tersedia.

Nilai pengambilan keputusan yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa proses tersebut masih memerlukan penguatan. Layanan bimbingan karier dapat diarahkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan dalam mengidentifikasi alternatif, mempertimbangkan konsekuensi pilihan, dan menentukan program keahlian berdasarkan kesesuaian antara karakteristik diri dan informasi yang tersedia.

c. Implikasi Faktor Penyebab terhadap Pemilihan Program Keahlian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan program keahlian siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Pengaruh orang tua menjadi indikator dengan nilai rata-rata tertinggi, sedangkan potensi diri, minat, informasi program keahlian, dan pengambilan keputusan berada pada kategori sedang. Pola tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki kecenderungan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan pertimbangan terhadap karakteristik pribadi siswa.

Temuan ini memperkuat perspektif Krumboltz bahwa keputusan karier terbentuk melalui interaksi antara karakteristik individu, pengalaman belajar, kondisi lingkungan, dan

keterampilan pengambilan keputusan. Temuan mengenai minat dan potensi diri yang masih berada pada kategori sedang juga sejalan dengan perspektif Holland yang menekankan pentingnya kesesuaian antara karakteristik individu dan lingkungan pendidikan.

Dibandingkan dengan kajian terdahulu yang menekankan pentingnya kesesuaian individu dengan lingkungan, eksplorasi karier, dan pengaruh lingkungan dalam pengambilan keputusan, penelitian ini memberikan pemetaan empiris terhadap lima indikator secara bersamaan pada siswa SMK Negeri 2 Karanganyar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pemilihan program keahlian perlu dipandang sebagai proses multidimensional yang melibatkan karakteristik pribadi, informasi, keluarga, dan kemampuan mengambil keputusan.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya penguatan layanan bimbingan karier sebelum siswa menentukan program keahlian. Sekolah dapat memperkuat asesmen minat dan potensi diri, memberikan informasi program keahlian secara lebih komprehensif, serta melibatkan orang tua dalam proses pendampingan. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki dasar yang lebih kuat dalam menentukan program keahlian yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

D. PENUTUP

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan program keahlian siswa SMK Negeri 2 Karanganyar berada pada kategori sedang. Di antara lima indikator yang diteliti, pengaruh orang tua memperoleh nilai rata-rata tertinggi, sedangkan potensi diri, minat, informasi program keahlian, dan pengambilan keputusan masih berada pada kategori sedang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses pemilihan program keahlian siswa masih lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal dibandingkan pertimbangan terhadap karakteristik diri, sehingga eksplorasi karier sebelum memasuki SMK perlu ditingkatkan.

2) Saran

Sekolah, khususnya melalui layanan bimbingan dan konseling, disarankan untuk meningkatkan layanan informasi karier, asesmen minat dan bakat, serta pendampingan dalam proses pemilihan program keahlian agar siswa mampu menentukan pilihan sesuai dengan potensi dan minatnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan

kajian ini dengan menggunakan metode analisis yang lebih kompleks atau melibatkan responden dari berbagai sekolah sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan program keahlian

DAFTAR PUSTAKA

- Amalianita, B., & Putri, Y. E. (2019). Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Karir. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 4(2), 63–70. <https://doi.org/10.29210/3003490000>
- Aulia, F., & Yulianti, D. (2022). Implementasi Teori Karir Donald Super Pada Karir Youtuber Dan Pegiat Media Di Era Milenial (Studi Kasus Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Hamzanwadi). *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 22(2). <https://doi.org/10.14421/hisbah.2022.192-05>
- Hertinjung, W. S., Qatrunnada, R. Z., Rahmanto, S. W., Praditya, I. R., & Ajiputra, A. F. (2024). Memutus Rantai Kekecewaan Karir: Mencegah Ketidaksesuaian Jurusan Siswa SMK. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 9(2), 457–470. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v9i2.2479>
- Kamal, B., & Rahmadiane, G. D. (2017). Pengaruh Persepsi, Akreditasi Prodi, Dan Promosi Terhadap Keputusan Memilih Program Studi Akuntansi Pada Politeknik Harapan Bersama. *JURNAL INSPIRASI BISNIS & MANAJEMEN*, 1, 145–158. <https://doi.org/10.33603/jibm.v1i2.866>
- Karamoy, Y. K. (2018). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Educazione*, 6(2). <https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/EDU/article/view/580/539>
- Meilanova, D. R. (2019, February 8). Menghindari Sekolah Salah Jurusan, Petakan Minat & Bakatmu Lewat Aplikasi Ini . *KABAR 24*.
- Sari, A. K., Yusuf, A. M., Megaiswari, & Afdhal. (2021). Analisis Teori Karir Krumboltz: Literature Review (12, Tran.). *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 116–121. <https://doi.org/10.23887/jjbk.v12i1.33429>